

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian mengenai penyalahgunaan alat kontrasepsi oleh remaja dalam penyimpangan perilaku seks bebas di Kota Bandung yang telah dilakukan oleh peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode deskriptif, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

Pertama, penyalahgunaan alat kontrasepsi oleh remaja di Kota Bandung dapat dilihat dari banyaknya kasus remaja yang menggunakan alat kontrasepsi saat berhubungan seks. Hal ini tentu saja tidak sesuai dengan regulasi yang telah ditetapkan, bahwa alat kontrasepsi diperuntukkan bagi yang sudah menikah dan bagi yang terjangkit virus HIV/ AIDS. Sebagian banyak dari remaja mengetahui adanya regulasi tersebut, namun mereka tetap membeli alat kontrasepsi dan menggunakannya dengan tujuan untuk menghindari kehamilan yang tidak diinginkan dan menghindari tertularnya penyakit menular seksual. Membeli alat kontrasepsi dirasa mudah dikarenakan tidak adanya syarat dan ketentuan, hal tersebut juga yang membuat maraknya remaja yang menyalahgunakannya. Program KB menyediakan berbagai macam alat kontrasepsi untuk menekan angka pertumbuhan juga mensosialisasikan kondom sebagai pencegahan tertularnya penyakit menular seksual, namun hal tersebut disalahgunakan oleh sejumlah remaja yang melakukan hubungan seks bebas dengan menggunakan alat kontrasepsi.

Kedua, dampak penyalahgunaan alat kontrasepsi oleh remaja di Kota Bandung di antaranya dengan menggunakan alat kontrasepsi saat berhubungan seks bebas membuat sejumlah remaja merasa aman dan ketagihan untuk melakukan seks bebas dengan pasangan menggunakan alat kontrasepsi. Kemudian, memberi dampak terhadap rasa percaya diri tidak akan mengalami kehamilan setelah berhubungan seks apabila menggunakan alat kontrasepsi, keyakinan akan terhindar dari penyakit menular seksual apabila menggunakan alat kontrasepsi saat berhubungan seks juga terjadi pada sejumlah responden. Kekhawatiran terjadinya perubahan hormon dirasakan oleh beberapa remaja, dan sebagian kecil dari remaja merasakan permasalahan alat reproduksi setelah menggunakan alat kontrasepsi.

Ketiga, penyimpangan perilaku seks bebas di Kota Bandung dilatarbelakangi oleh beberapa faktor, di antaranya yaitu oleh pendidikan seks yang tidak didapatkan oleh remaja dengan baik, dari orang tua mau pun dari sekolah. Selain itu juga disebabkan oleh pengaruh teman, lingkungan, pertukaran budaya, media sosial dan film remaja berbudaya barat yang mengandung unsur seks bebas. Hal ini sesuai dengan teori Edwin H. Sutherland dimana penyimpangan dapat terjadi akibat hasil adaptasi dengan pergaulan yang berbeda, kemudian hal tersebut juga dikarenakan mempelajari budaya yang menyimpang dan proses alih budaya. Faktor internal di antaranya yaitu rasa ingin tahu yang tinggi dan rendahnya kontrol diri. Dari hasil penelitian, didapatkan bahwa remaja melakukan seks bebas paling banyak dilakukan dengan pacar dan paling sedikit dengan pekerja seks komersial. Dampak yang dirasakan akibat melakukan hubungan seksual diantaranya yaitu terdapat sedikitnya remaja yang mengalami masalah pada alat reproduksi, kemudian mengalami rasa takut dan percaya diri, dan mengalami terganggunya prestasi dan percaya diri.

5.2 Implikasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat implikasi sebagai berikut:

1. Bagi Pendidikan Sosiologi

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber dalam menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dalam mata kuliah sosiologi yaitu Penyimpangan Sosial. Karena hasil penelitian ini terdapat bentuk penyimpangan sosial yaitu penyimpangan perilaku seks bebas. Selain itu juga, penelitian ini dapat menjadi sumber belajar mata pelajaran sosiologi di SMA pada materi Perilaku Menyimpang.

2. Bagi Kalangan Siswa SMA

Penelitian ini dapat memberikan implikasi berupa pemahaman mengenai pendidikan seks dan penyimpangan perilaku seks bebas.

3. Bagi Orang Tua

Penelitian ini dapat memberikan implikasi berupa pengetahuan dan pemahaman mengenai pentingnya pendidikan seks bagi anak dan penyimpangan perilaku seks bebas yang dapat berdampak negatif bagi anak.

4. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat memberikan implikasi berupa pemahaman pentingnya regulasi mengenai jual beli alat kontrasepsi baik di *online* maupun *offline store*.

5. Bagi Bidang Pendidikan SD Sampai SMA

Penelitian ini dapat memberikan implikasi berupa pemahaman mengenai pentingnya menerapkan pendidikan seks di sekolah.

6. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dalam penelitian selanjutnya, tepatnya penelitian selanjutnya mengenai penyimpangan perilaku seks bebas.

7. Bagi Generasi Milenial dan Generasi Gen Z

Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi untuk generasi milenial dan generasi gen Z untuk mempelajari bagaimana mempelajari pendidikan seksual secara komprehensif, sehingga pendidikan seksual di Indonesia bisa lebih baik.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan rekomendasi dari hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Pendidikan Sosiologi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber referensi mengenai penyalahgunaan alat kontrasepsi dan penyimpangan perilaku seks bebas di Kota Bandung. Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber belajar untuk siswa SMA pada mata pelajaran sosiologi materi mengenai Perilaku Menyimpang.

2. Bagi Kalangan Siswa SMA

Penelitian ini diharapkan dapat lebih banyak mempelajari mengenai pendidikan seks dan bersikap dewasa terhadap pengambilan keputusan

untuk melakukan seks bebas, dipikirkan kembali mengenai kerugian yang akan didapat dan lebih bisa mengontrol diri. Terus mempelajari pendidikan seks dengan baik dan banyak melakukan kegiatan yang mengarah kepada hal yang positif.

3. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pendidikan seks bagi anak sejak dini dan tidak bersikap tabu mengenai seks. Mempelajari mengenai cara menyampaikan pendidikan seks yang sesuai dengan usia anak agar mengurangi risiko anak melakukan penyimpangan perilaku seks bebas.

4. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat mempertegas kembali mengenai aturan jual beli alat kontrasepsi juga mengontrol beredarnya alat kontrasepsi. Hal tersebut bertujuan agar mengurangi risiko penyalahgunaan alat kontrasepsi oleh remaja yang belum menikah.

5. Bagi Bidang Pendidikan SD Sampai SMA

Penelitian ini diharapkan dapat menerapkan pendidikan seks di sekolah agar siswa dapat mempelajari seks dari sumber yang terpercaya dengan tenaga pendidik yang mumpuni untuk memberikan pendidikan seks.

6. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat meneliti lebih mendalam mengenai kasus penyalahgunaan alat kontrasepsi oleh remaja dan diharapkan juga bisa menemukan solusi lebih baik agar kasus tersebut tidak terus terjadi.

7. Sebagai generasi millennial dan generasi gen Z harus terus mempelajari mengenai pendidikan seks yang komprehensif. Karena, pada nyatanya dengan menerapkan pendidikan seks yang komprehensif akan menunda para remaja untuk melakukan hubungan seksual, hal tersebut dikarenakan orang yang mengetahui mengenai pendidikan seksual dan risikonya akan menjadi lebih berhati-hati untuk melakukan hubungan seksual, maka mereka akan melakukan hubungan seksual di usia yang matang dan dianggap siap.

Mengingat nilai budaya di Indonesia cukup konservatif, hal tersebut juga berpengaruh terhadap rendahnya pengetahuan masyarakat akan pendidikan

seksual. Nyatanya, di Indonesia aktivitas seksual merupakan hal yang tabu dan tidak boleh disampaikan kepada anak-anak. Padahal, hal tersebut perlu disampaikan kepada anak-anak, hal tersebut bertujuan untuk ketika anak-anak mencapai usia pubertas dan muncul rasa gairah, mereka mengetahui bagaimana cara untuk mengontrol gairah seksnya secara sehat, apabila tidak begitu ditakutkan mereka jatuh kepada hal negatif yang lebih berisiko.

Sebuah tantangan untuk generasi milenial dan generasi gen Z untuk mendobrak memberikan perubahan agar pendidikan seks di Indonesia dapat lebih baik lagi. hal yang sulit yaitu untuk mengedukasi masyarakat dan menerima adanya nilai-nilai baru yang harus diterapkan. Namun, hal tersebut dapat berjalan dengan baik apabila semua dapat bekerja sama dengan baik pula. Sebagai generasi milenial dan generasi gen Z, kita perlu bergerak untuk mulai mengedukasi ke daerah-daerah dengan bekerja sama dengan tokoh-tokoh daerah atau sebuah kelompok di daerah tersebut. Edukasi tersebut sarannya tidak hanya untuk anak-anak, tetapi juga untuk orang dewasa dan orang tua, sehingga mereka memahami pendidikan seksual yang komprehensif, dampaknya, dan hal lain yang berkaitan.